BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sehat dalam keperawatan anak adalah sehat dalam rentang sehat sakit. Sehat adalah keadaan kesejahteraan optimal antara fisik, mental, dan social yang harus dicapai sepanjang kehidupan anak dalam rangka mencapai tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal sesuai dengan usianya. Dengan demikian, apabila anak sakit akan dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan fisik, psikologis, intelektual, dan spiritual (Supartini, 2012). Masalah demam sudah menjadi fokus perhatian tersendiri pada berbagai profesi kesehatan baik itu dokter, perawat, dan bidan. Bagi profesi perawat masalah gangguan suhu tubuh atau perubahan suhu tubuh termasuk demam sudah dirumuskan secara jelas pada *North Nursing Association* (Sodikin, 2012).

Demam adalah proses alami tubuh untuk melawan infeksi yang masuk ke dalam tubuh saat suhu tubuh melebihi normal ($>37,5^{\circ}\text{C}$). Demam merupakan suatu kondisi suhu tubuh lebih tinggi dari biasanya yang merupakan gejala penyakit. Selama demam, metabolisme meningkat dan konsumsi oksigen bertambah. Metabolisme tubuh meningkat 7% untuk setiap derajat kenaikan suhu. Frekuensi jantung dan pernapasan meningkat untuk memenuhi kebutuhan metabolik tubuh terhadap nutrient. Demam biasanya dianggap sebagai penyakit yang sepele, namun dalam kondisi tertentu demam dapat menyebabkan dehidrasi dan kejang bahkan berisiko mengakibatkan penyakit yang lebih serius (Astuti et al., 2018; Irlianti et al., 2021).

Pada suhu tubuh yang tinggi akan melakukan pendinginan melalui pengeluaran keringat. Kemudian ketika kelembaban udara yang tinggi, keringat tidak akan menguap dengan cepat. Selanjutnya, tanpa adanya asupan cairan yang mencukupi, maka terjadi kehilangan cairan yang berlebihan dan

ketidakseimbangan elektrolit juga dapat menyebabkan dehidrasi. Dalam kasus tersebut, suhu tubuh seseorang menjadi meningkat dengan cepat. Suhu tubuh yang sangat tinggi dapat merusak otak dan organ vital lainnya (Mulyani dan Lestari, 2020).

Demam memerlukan perawatan lebih lanjut, yaitu dengan menjaga agar demam yang terjadi tidak meningkat, sehingga kemungkinan anak mengalami kejang demam dan dehidrasi dapat dihindari. Terapi non farmakologi untuk demam menggunakan metode yang meningkatkan pengeluaran panas melalui evaporasi, konduksi, konveksi, dan radiasi (Potter & Perry, 2010)

Pemberian *tepid water sponge* merupakan suatu metode pemandian tubuh yang dilakukan dengan cara mengelap sekujur tubuh dan melakukan kompres pada bagian tubuh tertentu dengan menggunakan air yang suhunya hangat antara 30-35° C untuk jangka waktu tertentu. Selain itu pemberian *tepid water sponge* akan mempercepat pelebaran pembuluh darah perifer memfasilitasi perpindahan panas dari tubuh ke lingkungan sekitar sehingga mempercepat penurunan suhu tubuh (Perry & Potter, 2010). Kompres *tepid water sponge* dapat diberikan pada penderita yang mengalami hipertermia pada anak usia pra sekolah, anak usia sekolah, tetapi dapat diberikan pada semua usia termasuk usia dewasa yang mengalami hipertermia dengan tindakan pemberian kompres *tepid water sponge* selama 15-20 menit dan efektif menurunkan suhu tubuh dapat dilakukan selama 3 hari. Ketika tindakan ini dilakukan, suhu tubuh akan menurun karena penerapan *tepid water sponge* yang mempercepat pelebaran pembuluh darah perifer di seluruh tubuh sehingga proses penguapan panas dari kulit ke lingkungan sekitar akan lebih cepat dibandingkan dengan kompres hangat (Wardiyah et al., 2016).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2022 angka kejadian demam di seluruh dunia sekitar 17 juta per tahun, angka kematian akibat demam mencapai 600.000 dan 70% terjadi di Asia (WHO, 2022).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2020, prevalensi demam di Indonesia sebesar 1,5 % atau sekitar 1.500 per 100.000 penduduk Indonesia. Prevalensi tertinggi kejadian demam pada anak terjadi usia 1-4 tahun. Dari data yang diperoleh oleh Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2019, berdasarkan sistem surveilansi terpadu tercatat sebanyak 44.422 terserang demam dan meningkat pada tahun 2020 mencapai 46.142 penderita (Kementrian Kesehatan, 2020).

Khusus di Kalimantan Selatan berdasarkan data tercatat bahwa kasus hipertermia menempati posisi kedua dengan kasus terbanyak 16.043 kasus pada akhir tahun 2018 (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2019). Data kasus dari bulan Juni 2023 sampai Desember di RSUD Brigjend H. Hasan Basry Kandangan terdapat 131 kasus yang terdiri dari penyakit demam thypoid berjumlah 47 kasus, kejang demam sederhana berjumlah 3 kasus, demam febris 26 kasus, dan demam dengue berjumlah 55 kasus yang menyebabkan terjadinya hipertermia.

Berdasarkan latar belakang diatas di ketahui meskipun pada kasus hipertermia di Indonesia dan khususnya di Kalimantan Selatan mengalami penurunan dari tahun ketahun, akan tetapi angka kejadian kasus hipertermia masih tinggi. Hipertermia apabila dibiarkan akan berdampak terhadap munculnya gangguan pada fungsi tubuh yang lain, seperti munculnya kejang demam yang akan berakibat fatal terhadap fungsi syaraf.

Upaya yang dilakukan untuk menurunkan suhu tubuh yang sudah disebutkan diatas, dapat terlihat perlunya tindakan intervensi keperawatan selain dari kolaborasi pemberian obat-obatan dari dokter dalam membantu menurunkan suhu tubuh. Tindakan keperawatan *tepid water sponge* merupakan teknik kompres hangat di mana menggabungkan teknik kompres blok vaskular supervisial dengan teknik seka. Selama pengaplikasian *tepid water sponge*, mekanisme kerja *tepid water sponge* ini terjadi melalui dua proses yaitu,

konduksi dan evaporasi, dimana perpindahan panas dari proses melalui konduksi tersebut dimulai dengan mengompres anak dengan waslap, dan proses evaporasi tersebut dicapai dengan dari adanya seka pada tubuh saat pengusapan yang dilakukan sehingga terjadi proses penguapan panas menjadi keringat (Suntari et al., 2019)

Kasus dan upaya yang sudah disebutkan diatas yang membuat peneliti ingin melihat bagaimana pengaruh intervensi keperawatan *tepid water sponge* terhadap hipertermia di Ruang Anak (Al-Luqman) RSUD Brigjend H. Hasan Basry Kandangan. Dalam hal ini, peneliti berasumsi dan melihat bahwa tindakan *tepid water sponge* tentu sangat berpengaruh dalam membantu menurunkan suhu tubuh pada pasien febris dengan hipertermia, sehingga apabila *tepid water sponge* dilakukan maka suhu tubuh dapat turun kembali normal dan pasien dapat segera sembuh.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah dalam studi kasus ini adalah "Bagaimana hasil analisis asuhan keperawatan anak hipertermia dengan penerapan 5 intervensi *tepid water spoge* di ruang Anak RSUD Brigjend. H. Hasan Basry Kandangan".

1.3 Tujuan KIAN

- 1.3.1 Tujuan Umum dari KIAN yaitu menganalisis asuhan keperawatan anak hipertermia dengan penerapan intervensi *tepid water sponge* di ruang Anak RSUD Brigjend. H. Hasan Basry Kandangan.
- 1.3.2 Tujuan Khusus dari KIAN yaitu :
 - 1.3.2.1 Menggambarkan pengkajian keperawatan anak hipertermia.
 - 1.3.2.2 Menggambarkan diagnosa keperawatan anak hipertermia yang muncul.
 - 1.3.2.3 Menggambarkan perencanaan keperawatan anak dengan intervensi *tepid water sponge*.

1.3.2.4 Menggambarkan implementasi keperawatan anak dengan intervensi *tepid water sponge*.

1.3.2.5 Menggambarkan evaluasi keperawatan anak dengan intervensi *tepid water sponge*.

1.3.2.6 Menganalisis hasil asuhan keperawatan anak hipertermia dengan penerapan intervensi *tepid water sponge*.

1.4 Manfaat KIAN

1.4.1 Bagi Pasien dan Keluarga

Hasil KIAN ini diharapkan sebagai sumber informasi dan acuan bagi pasien dan keluarga untuk perawatan pasien anak hipertermia.

1.4.2 Bagi Ruangan

Hasil KIAN ini diharapkan sebagai *evidence based nursing* dalam melaksanakan tindakan keperawatan anak hipertermia di RSUD Brigjend. H. Hasan Basry Kandangan khususnya untuk penatalaksanaan untuk menurunkan suhu tubuh.

1.4.3 Bagi Rumah Sakit

Hasil KIAN ini diharapkan sebagai acuan bagi perawat di RSUD Brigjend. H. Hasan Basry Kandangan untuk melakukan *tepid water sponge* dalam penanganan pada pasien anak hipertermia.

1.5 Penelitian Terkait

Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya berhubungan dengan penelitian ini yaitu :

- 1.5.1 Emy Mulyani, Nur Eni Lestari (2020). Dengan Judul Efektifitas *Tepid Water Sponge* Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Dengan Masalah Keperawatan Hipertermia. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektifitas TWS sebagai intervensi dalam pemberian asuhan keperawatan pada anak dengan masalah hipertermia. Desain yang digunakan adalah studi kasus pada 2 kasus anak dengan masalah hipertermia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tindakan TWS

mampu mengatasi masalah hipertermia pada anak. Hasil ini diharapkan dapat menjadi studi kasus manajemen hipertermia pada anak yang kemudian dapat dikembangkan menjadi penelitian dan landasan manajemen hipertermia pada anak.

- 1.5.2 Risa Yuniawati, Tri Suraning Wulandari, dan Parmilah (2020). Dengan judul literature review penerapan metode *water tepid sponge* untuk mengatasi masalah keperawatan hipertermi pada pasien typhoid. Teknik non farmakologi yang dapat digunakan untuk mengurangi kenaikan suhu tubuh pada pasien demam adalah dengan memberikan tindakan *water tepid sponge*. Tujuan penerapan intervensi ini untuk menyediakan basis teori untuk penelitian tentang upaya penyelesaian masalah keperawatan hipertermi melalui *water tepid sponge* pada pasien typhoid. Metodologi penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka (Literature review), data base yang digunakan Google scholar, Garuda Garba dan PubMed Rujukan Digital dengan 7 pembatasan waktu 7 tahun terakhir. Hasil dari penerapan *water tepid sponge* pada penderita demam typhoid menunjukkan adanya penurunan suhu. Kesimpulan dalam pemberian kompres *water tepid sponge* berpengaruh terhadap penurunan suhu tubuh.
- 1.5.3 Linawati Novikasari, Edita Revine Siahaan, Maryustiana (2019). Dengan judul efektifitas penurunan suhu tubuh menggunakan kompres hangat dan *water tepid sponge* pada pasien dengan demam. Tujuan penerapan ini untuk efektifitas penurunan suhu tubuh antara kompres hangat dan *water tepid sponge* pada pasien dengan demam. Metode dalam penelitian ini dengan pendekatan *Quasi Experiment* dengan sampel sebanyak 80 klien. Pengambilan sampel dengan Teknik *Accidental Sampling*. Pengambilan data menggunakan lembar observasi, teknik analisis data menggunakan uji statistik uji t independen. Kesimpulan penerapan intervensi menggunakan kompres tepid water sponge dengan menggunakan air hangat lebih efektif dalam menurunkan demam pada pasien hipertermia.